

PERBAIKAN DETEKSI GANGGUAN TIROID

BISA TINGKATKAN KEBERHASILAN TERAPI

Hardini Arivianti

Cakupan pengobatan hipotiroid dan hipertiroid di Indonesia masih sangat rendah. Angka penderita hipotiroid diperkirakan sekitar 11,5 juta (6,5%), sedangkan yang dapat diobati sebesar 0,18 juta (1,56%). Untuk hipertiroid, jumlah kasus sebesar 12,2 juta (6,9%) dan hanya 0,69 juta (5,56%) yang mendapatkan pengobatan. Hal ini diungkapkan oleh dr. Agustina Puspitasari, Sp.Ok, SubSp. BioKo (K) yang hadir sebagai salah satu narasumber dalam acara 'Kolaborasi dan Edukasi Tenaga Kesehatan untuk Tingkatkan Skrining dan Diagnosis Gangguan Tiroid di Indonesia' 25 Mei lalu.

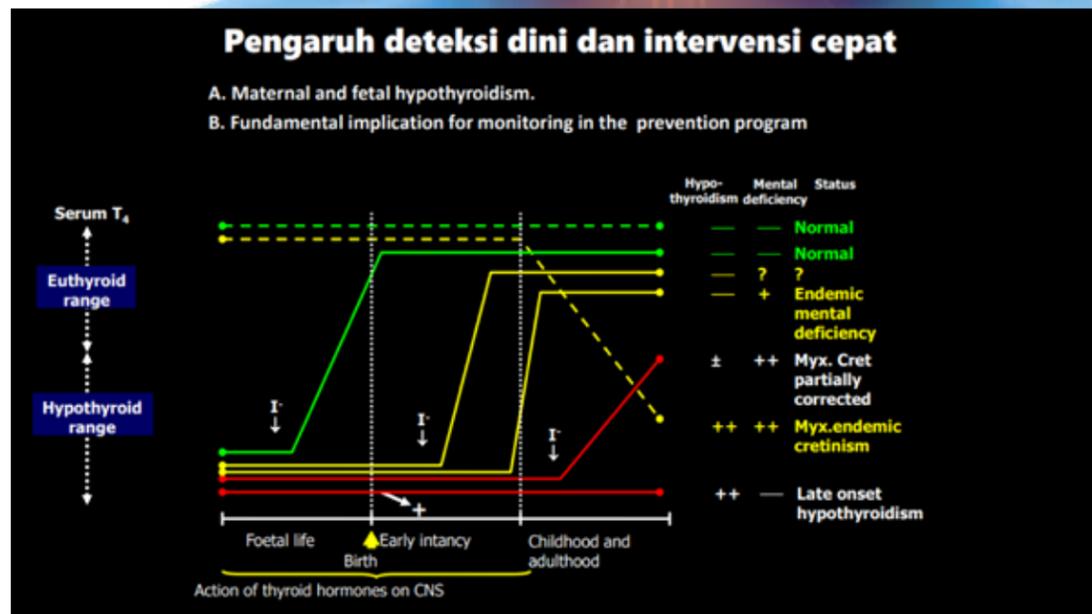
Penyakit tiroid dapat dialami pada semua tahapan usia. Pada janin bisa berdampak kelainan kongenital dan retardasi mental. Pada masa kanak-kanak dapat mengakibatkan gangguan perkembangan kognitif. Pubertas juga bisa tertunda dan pada masa kehamilan dapat mengakibatkan kelahiran prematur dan depresi post-partum. Ditambah dengan risiko terjadinya menopause dini dan gangguan kardiovaskular, saraf dan saluran cerna pada usia lanjut.

"Pemeriksaan dasar (riwayat sakit, pemeriksaan fisik, palpasi kelenjar tiroid dan lab antara lain TSH, FT3, FT4) dan pemeriksaan darah perlu dilakukan untuk menegakkan diagnosis gangguan tiroid. Pemeriksaan USG, antibodi, aspirasi biopsi jarum halus, pencitraan nuklir, merupakan pemeriksaan tambahan," jelas dr. Agustina lebih lanjut.

Mengenai kompetensi pengobatan, dr. Agustina menjelaskan dokter umum memiliki kompetensi menangani gangguan hipotiroid dan hipertiroid level 3A (mendiagnosis, penatalaksanaan dan merujuk). Menurut SKDI 2019, methimazole direkomendasikan tersedia di PPK-1 atau faskes lini pertama, sama seperti PTU.

Sesuai Pedoman American Thyroid Association (ATA) 2014, pengobatan utama hipotiroidisme adalah levothyroxine. Sedangkan Pedoman ATA 2016 menjelaskan methimazole dianjurkan sebagai pilihan pertama untuk hipertiroid karena dapat mengendalikan kadar hormon tiroid lebih baik dibanding PTU. Selain itu pemberian methimazole sekali sehari, dengan risiko efek samping lebih rendah ketimbang PTU. Sedangkan menurut pedoman ATA 2017, gangguan fungsi tiroid pada ibu hamil merupakan salah satu kondisi klinis yang sering terjadi, dan skrining pada ibu hamil dianjurkan.

Ketua Bidang Kajian Penanggulangan Penyakit Tidak Menular Pengurus Besar Ikatan Dokter Indonesia (PB IDI) ini juga menyampaikan pentingnya upaya untuk meningkatkan kapabilitas dokter di Indonesia untuk dapat melakukan deteksi dini gangguan tiroid. "Agar penanganan masalah tiroid terutama meningkatkan pemahaman masyarakat, memperbaiki aksesibilitas skrining, dan memperkuat penatalaksanaan pasien dengan masalah gangguan tiroid di Indonesia."



Beragam Peran Tiroid dan Permasalahannya

Menurut Dr. dr. Tjokorda Gde Dalem Pelayun, Sp.PD-KEMD., FINASIM, tiroid (T₃ dan T₄) memiliki peran yang sangat penting terhadap pernapasan, kadar kolesterol, denyut jantung, suhu tubuh, siklus menstruasi, kekuatan otot, pola tidur, pola tidur, berat badan, sistem saraf pusat dan perifer.

Angka prevalensi kelainan tiroid, pada wanita 5 kali lipat lebih banyak dibandingkan pria. Usia lanjut, tinggal di daerah rendah asupan yodium dan paparan radiasi juga memengaruhi angka prevalensi ini. Pada perabaan bisa didapat sekitar 2-6%, sedangkan pada hasil pemeriksaan USG didapatkan angka 19-35%.

Pada hipertiroid, ada 3 gejala utamanya yakni hipertiroid, oftalmopati dan dermatopati. Terapi yang dapat diberikan dalam kondisi

ini adalah obat antitiroid, pembedahan dan radioablasi nuklir. Untuk pemberian methimazole, dr. Tjokorda menjelaskan, pada dewasa 10-20 mg/hari dan turunkan dosis 50% saat 18 bulan. Sedangkan pada anak, 0,2-0,5 mg/kg berat badan/hari selama 11-12 tahun. Untuk ibu hamil semester pertama, rekomendasi pengobatannya adalah PTU. Hindari pemberian methimazole.

Ibu hamil yang kekurangan yodium, dapat menyebabkan bayi mengalami miksedema, memiliki IQ rendah, berubuh pendek serta hipotiroid pada masa kanak-kanak dan remaja. "Selama kehamilan berlangsung, antibodi akan memasuki plasenta sehingga memengaruhi bayi sehingga bayi baru lahir juga berisiko menderita penyakit Grave," papar Ketua Pengurus Pusat Indonesian Thyroid Association (PP InaTA) ini lebih lanjut.

Untuk kondisi hipotiroid, penyebabnya dapat berupa defisiensi yodium, penyakit autoimmune, kelebihan obat tiroid, kelainan bawaan dan akibat operasi. Itu sebabnya, deteksi dini dan intervensi cepat perlu dilakukan agar dapat mencegah serangkaian gejala yang terkait dengan kelainan tiroid.

Resmikan Kolaborasi Bersama

Mengingat adanya masalah tiroid masih sering terabaikan dan belum terdiagnosis dengan tepat di Indonesia, dimana 17 juta orang mengalami gangguan tiroid, dan hampir 50% dari penderita gangguan tiroid tidak terdiagnosis.

Oleh karena itu, kolaborasi yang kuat antara berbagai pihak sangat penting untuk mendorong

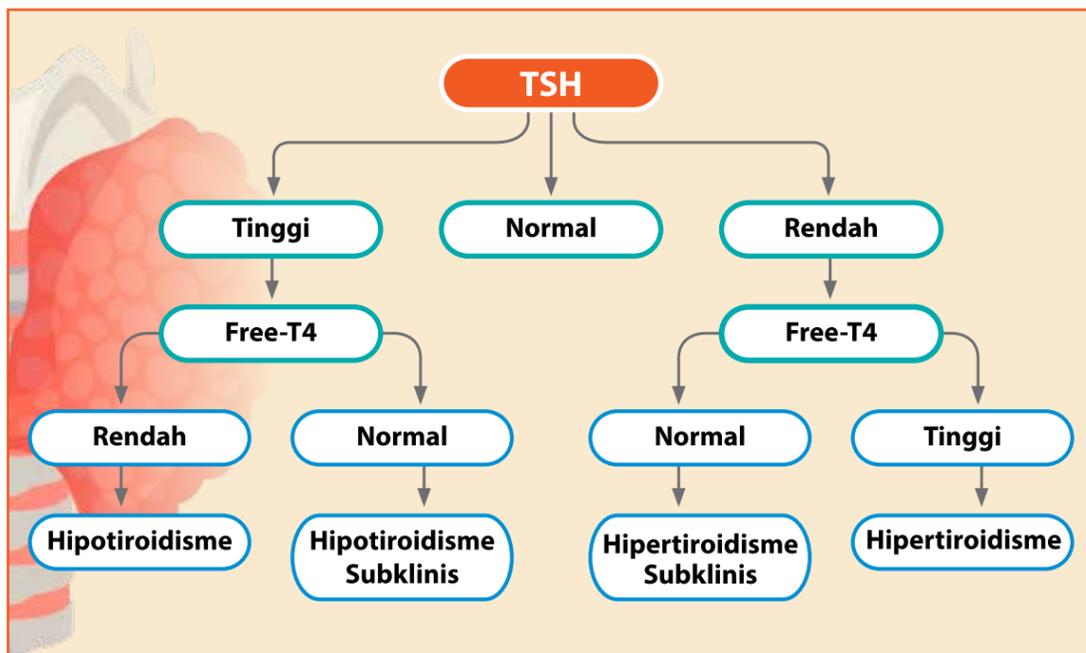
peningkatan penanganan sedini mungkin gangguan tiroid baik itu hipotiroid atau hipertiroid dengan melakukan skrining pada populasi dewasa berisiko tinggi serta bayi baru lahir di Indonesia.

Berlatarbelakang dengan permasalahan yang ada dan dalam rangka peringatan Pekan Kesadaran Tiroid Internasional (ITAW) yang diperingati pada 25-31 Mei setiap tahunnya, PT Merck Tbk berkolaborasi dengan IDI dan InaTA berkomitmen untuk terus meningkatkan kesadaran dokter maupun masyarakat tentang pentingnya skrining gangguan tiroid pada populasi dewasa berisiko tinggi dan skrining hipotiroid kongenital (SHK) pada bayi baru lahir, serta pengobatan hipertiroid dan hipotiroid di Indonesia.

Harapannya, pada tahun 2030 nanti terapi penanganan hipotiroid dapat meningkat menjadi 5,5 kali lipat atau sebanyak 11% dari sebelumnya 1,9% pada 2022 dan hipertiroid menjadi 2,5 kali lipat sebanyak 15% dari sebelumnya 6,2% pada tahun 2022.

Berdasarkan data perusahaan farmasi PT Merck Tbk (IQVIA, 2022) angka penderita hipotiroid di Indonesia sebanyak 12,4 juta orang, tetapi hanya 1,9 persen yang mendapat terapi. Adapun angka hipertiroid 13,2 juta pasien dan hanya 6,2 persennya yang berobat.

Program RAISE Tiroid (Merck) berfokus pada peningkatan kapabilitas dokter untuk skrining dan diagnosis gangguan tiroid pada populasi dewasa berisiko tinggi serta skrining atau penapisan hipotiroid kongenital (SHK) pada bayi baru lahir. MD



Algoritma Pemeriksaan Fungsi Tiroid